

JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM
(Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Dalam Film “ *Live From Bagdad* “)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

LINDA MUSYAROPAH

L10090077

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : M.Toharuddin, S.Pd, MA
NIK : 848

Nama : Budi Santoso, M.Si
NIK : 1276

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Linda Musyaropah
NIM : L100090077
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM
(Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Dalam Film “ *Live From Bagdad*”)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya,

Pembimbing I

(M.Toharuddin, S. Pd, MA)
NIK. 848

Pembimbing II

(Budi Santoso, S.Sos, M.Si)
NIK. 100.1276

ABSTRAK

Linda Musyaropah, L100090077, Wacana Jurnalisme Investigasi dalam Film (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi dalam film “*Live From Bagdad*”), Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Yang pertama, untuk mengetahui bagaimana wacana jurnalisme investigasi direpresentasikan dalam film *Live From Bagdad* wacana jurnalisme investigasi direpresentasikan dalam film *Live From Bagdad*. Yang kedua, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat para jurnalis dalam melakukan investigasi dalam film *Live From Bagdad*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Secara umum penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan perspektif lebih dari satu sumber data membahas permasalahan yang dikaji karena suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat yang tidak hanya dikaji dari satu data saja namun juga padangan lain. Strategi wacana penulis skenario (komunikator) dalam film *Live from Bagdad* ditemukan melalui analisis wacana Teun A. Van Dijk yang terdiri dari elemen tematik, skematik, dan semantik. Kesimpulan dari film ini adalah banyak sekali cerita tentang seorang jurnalis investigasi yang mengungkap fakta yang tersembunyi dibalik sebuah peristiwa. Namun untuk mendapatkan fakta yang ada jurnalis investigasi dalam film *Live From Bagdad* tidak mudah mereka mendapatkan tekan dari berbagai pihak tekan itu muncul dari pemerintah, dan media mereka kerja dan media lain. Secara keseluruhan dalam film ini penulis skenario (komunikator) berhasil mengemas film ini karena film ini memperlihatkan adanya jurnalisme investigasi dimana seorang jurnalis investigasi yang mengungkap fakta yang tersembunyi dibalik sebuah peristiwa.

Kata kunci : *Film, analisis wacana, jurnalisme investigasi*

A. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan jurnalistik, para jurnalis dituntut mencari fakta ditempat kejadian perkara, agar masyarakat mendapatkan informasi yang akurat. Masalah yang timbul ketika melakukan kegiatan jurnalistik adalah adanya pihak-pihak tertentu yang sengaja mengalangi-falangi fakta diungkap dan mereka sengaja menutup-nutupi fakta tersebut dan menyembunyikan agar masyarakat tidak mendapatkan informasi yang akurat dan objektif. Strategi khusus diperlukan untuk mengungkap kebenaran yang sengaja ditutupi atau sengaja disembunyikan. Dunia jurnalistik, dikenal dengan teknik jurnalistik investigasi.

Santana (2004:99) menjelaskan bahwa wartawan investigasi mencoba mendapatkan kebenaran yang tidak jelas, samar atau tidak pasti. Film *Live from Bagdad*

merupakan cerita nyata tentang perjuangan para jurnalis dari CNN yang berusaha melaporkan berita tentang perang negara Amerika dengan negara Irak. Di film ini terlihat bahwa wartawan mencari berita dengan cara investigasi ditempat kejadian dan berusaha mengungkapkan informasi berita yang ditutup-tutupi pihak-pihak tertentu. Contohnya dalam cerita film ini, jurnalis CNN datang langsung ke Kuwait untuk mencari tahu kebenaran tentang pemerintahan Saddam Husaen yang tega membunuh bayi-bayi di dalam inkubator di tiga rumah sakit Kuwait yang menjadi pemberitaan negara Irak, oleh karena itu Winner dan tim jurnalis CNN mendatangi dokter-dokter di rumah sakit Kuwait untuk mencari kebenaran mengenai isu yang berkembang di masyarakat mengenai hilangnya bayi-bayi didalam inkubator.

Dash dalam (Junaedi, 2013: 21-22) menjelaskan stasiun televisi CNN merupakan salah satu stasiun televisi terkemuka di dunia internasional karena prestasinya dalam menayangkan program berita yang *touupdate*. Stasiun televisi ini sanggup mengirimkan reportase secara langsung, yang selalu diperbarui. Pembaruan berita yang dilakukan oleh stasiun televisi ini bukan hanya dalam hitungan jam, namun juga detik. Stasiun televisi ini disebut stasiun *rolling news*, karena selama 24 jam menyiarkan berita.

Salah satu keberhasilan stasiun televisi CNN yaitu ketika stasiun televisi dari negara Amerika Serikat ini melakukan reportase secara langsung dari medan perang Teluk di awal dekade 1990-an. Perang diawali oleh invasi Irak ke Kuwait, yang kemudian mengundang intervensi pasukan internasional, CNN menjadi satu-satunya stasiun

televisi internasional yang dapat masuk wilayah Irak. Reportase dari Irak ini meningkatkan reputasi stasiun televisi berita ini dimata dunia internasional.

Keberhasilan stasiun televisi CNN ini memicu munculnya stasiun televisi yang sama, seperti stasiun televisi Al-Jazeera di Timur Tengah. Stasiun televisi ini mengudarakan berbagai informasi terutama dari wilayah Timur Tengah yang mengalami konflik. Reportase eksklusif stasiun televisi ini membuat stasiun televisi ini mendapatkan perhatian besar masyarakat banyak. Pencarian informasi pada narasumber merupakan syarat mutlak dalam investigasi. Hal ini bisa terlihat dalam tanyangan film *Live From Bagdad* yang datang ke lokasi kejadian konflik dan mencari narasumber yang relevan dan mengetahui kejadian yang sebenarnya. Wiener yang dalam film

ini menjadi seorang produser distasiun televisi CNN berani mengajukan diri untuk meliput ketegangan yang terjadi di Timur Tengah, menyusul invasi Irak ke Kuwait pada tanggal 2 Agustus 1990. Wiener dan tim jurnalisnya langsung berupaya untuk melakukan wawancara langsung dengan presiden Saddam Hussein yang dianggap narasumber dan mengetahui kejadian yang sebenarnya. Para jurnalis harus mematuhi prinsip-prinsip jurnalisme yang disebut sembilan elemen jurnalisme. Film ini sudah memiliki elemen jurnalismenya yaitu kebenaran sebagai urutan pertama. Sebagaimana Wiener dan tim jurnalis stasiun televisi CNN datang ketempat kejadian perkara langsung untuk mendapatkan kebenaran secara lansung. Berita yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya sampai Wiener dan

tim jurnalis stasiun CNN sampai terbang langsung ke kota Bagdad untuk mendapatkan kebenaran kejadian konflik. Setibanya di bandara internasional Saddam di Bagdad, mereka mendapatkan pengawalan dan pengawasan yang ketat dari pihak berwenang. Di hotel sebagai tempat penginapan banyak terdapat kamera dan mikrofon tersembunyi. Wiener dan tim jurnalis CNN demi menungkap kebenaran melakukan segala cara, untuk melakukan wawancara dengan presiden Saddam Hussein yang tidak mudah dilakukan oleh Wiener dan timnya. Wiener harus minta ijin terlebih dahulu kepada menteri informasi Naji Al Hadihi sebelum melakukan wawancara dengan presiden Saddam Hussein yang akhirnya Naji Al Hadihi menjadi teman Winner.

Jurnalis investigasi tidak bisa berjalan sendiri dalam melaksanakan

tugasnya. Terdapat instansi netral yang bernama media yang menaungi para jurnalis dalam melaksanakan tugasnya. Pada kenyataannya media massa merupakan perusahaan yang membutuhkan keuntungan agar tetap bertahan dan berkembang. Perusahaan ini memberikan ketepatan, kecepatan waktu dan kecepatan jurnalis dalam peliputan berita sebagai informasi yang akurat. Para jurnalis tidak jarang mendapatkan tekanan agar berita yang akan di siarkan dimedia bisa tepat waktu agar mendapatkan keuntungan. Film *Live From Bagdad*, setelah Wiener dan tim jurnalis stasiun televisi berita CNN melakukan reportase investigasi di lokasi konflik, merupakan satu-satunya stasiun televisi internasional yang dapat masuk ke wilayah negara Irak. Stasiun televisi CNN mendapatkan keuntungan karena reportase investigasi yang dilakukan

di negara konflik yaitu Irak ini meningkatkan reputasi stasiun televisi berita di mata dunia internasional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana isu-isu jurnalisme investigasi diwacanakan dalam film *Live From Bagdad*. Film ini bisa dikatakan sebagai representasi jurnalisme investigasi. Jurnalisme investigasi terlihat jelas dengan datang langsung ke lokasi konflik dan mencari kebenaran yang ditutupi-tutupi oleh pihak tertentu tanpa mempedulikan nyawanya sendiri dan melakukan reportase investigasi secara langsung untuk mencari narasumber yang relevan untuk diwawancarai tentang masalah konflik perang antara Amerika Serikat dan Irak. Sutradara film pasti memiliki maksud tertentu dalam membuat sebuah film, mulai dari pemilihan cerita yang akan disajikan

dalam film sampai jalan cerita yang dituangkan dalam film tersebut. Oleh sebab itu analisis wacana berperan penting dalam mengungkap makna-makna yang terkandung dalam sebuah karya film.

Fowler dalam (Eriyanto, 2006:22) menyatakan wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang ada di dalamnya, antara lain kepercayaan yang mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.

Van Dijk dalam (Santana, 2004: 224- 225) menjelaskan analisis wacana tidak hanya membatasi perhatian pada struktur teks, tetapi juga bagaimana teks diproduksi. Kerangka analisis wacana Van Dijk, diperlukan penelitian terhadap kesadaran mental wartawan yang membentuk teks berita. Intinya analisis wacana Van Dijk

mengabungkan ketiga dimensi yaitu teks, kongnisi sosial, konteks sosial. Dengan menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kongnisi sosial yang dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kongnisi individu dari wartawan. Aspek yang terakhir mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah. Analisis wacana Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif, bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun masyarakat.

Metode analisis wacana digunakan peneliti untuk

menganalisis unsur teks film, sehingga dapat diketahui apakah film ini mampu mengusung wacana atau pesan-pesan tentang jurnalistme investigasi kepada khalayak. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk karena sesuai untuk menganalisis film yang diteliti seperti yang sudah dijelaskan pada uraian diatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wacana jurnalistme investigasi dalam film *Live From Bagdad*?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong dan menghambat jurnalistme investigasi dalam *film Live From Bagdad*?

C. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Sebagai Pertukaran Makna

Hardjana (2003:11)

menjelaskan dalam melakukan komunikasi akan terjadi pertukaran kata dengan arti dan makna tertentu. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu dilihat dari sudut pandang pertukaran makna. Pertukaran makna merupakan inti yang terdalam dari kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan mengirim atau menerima pesan. Para ahli komunikasi mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kegiatan pertukaran makna. Makna yang ada pada setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekedar

kata–kata verbal atau perilaku nonverbal, akan tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti oleh penerima.

2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Ardianto (2005:3) menjelaskan film merupakan komunikasi massa karena dalam proses penyampaian pesan yang ada pada film menggunakan media massa agar dapat diterima orang yang berada di tempat yang jauh dan berbeda-beda. Seperti halnya definisi yang dijelaskan oleh Bittner dalam Ardianto, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.

3. Hubungan Wacana dengan Film

Wacana hubungannya dengan analisis wacana Van Dijk dalam

(Santana, 2004: 224- 225) menyatakan analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana teks diproduksi. Kerangka analisis wacana Van Dijk, diperlukan penelitian terhadap kesadaran mental wartawan yang membentuk teks berita. Intinya analisis wacana Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi yaitu teks, kongisi sosial, konteks sosial.

Ketiga demensi wacana yang digabung ke dalam satu kesatuan analisis. Dimensi teks, meneliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kongnisi sosial yang dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek yang terakhir mempelajari bangunan wacana sebuah masalah yang

berkembang dalam masyarakat. Analisis wacana Van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif, bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat (Santana, 2004: 224- 225).

Sesuai dengan uraian yang dijelaskan bahwa wacana dan film memiliki hubungan, karena dengan menggunakan metode analisis wacana, peneliti menganalisis unsur teks film, sehingga dapat diketahui apakah film ini mampu mengusung wacana atau pesan-pesan tentang jurnalistik investigasi kepada masyarakat.

4. Undang –Undang Pers No. 40 Tahun 1999

Barus (2010:253-254) menjelaskan kemerdekaan pers

merupakan sarana terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Wartawan Indonesia menyadari untuk mewujudkan kemerdekaan pers diperlukan tanggung jawab sosial dari keberagaman masyarakat demi menjamin tegaknya kebebasan pers serta terpenuhinya hak-hak masyarakat diperlukan suatu landasan moral atau etika profesi yang bisa menjadi pedoman operasional dalam menegakkan integritas dan profesionalitas wartawan.

Berdasarkan UU Pers No.40 Tahun 1999 Pasal 7 ayat 2 berbunyi “Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik” Ini berarti wartawan dalam melaksanakan tugasnya harus menaati kode etik jurnalistik yang sudah ditetapkan.

5. Jurnalistik

Suryawati (2011: 4-5) menjelaskan bahwa untuk mengetahui jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang antara lain: harifah (etimologi), konseptual (terminologi), dan praktis. Pertama, jurnalistik secara harifah (etimologi) artinya kewartawanan atau penulisan. Kata dasarnya junal (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau *jour* dalam bahasa Prancis yang berarti hari (*day*). Asal mulanya dari bahasa Yunani kuno, *du Jour* yang berarti hari, yaitu kejadian hari ini yang diidentikkan banyak orang dengan hal-hal yang berhubungan dengan media cetak, terutama surat kabar.

6. Pengertian Reportase

Investigasi Jurnalistik

Atmakusumah (Santana, 2004:135) menjelaskan tentang reportase investigasi jurnalistik

adalah bahwa *reporting* berasal dari kata *reportare*, yang berarti membawa pulang sesuatu dari tempat lain. Atmakusumah mengungkapkan bahwa bila dikaitkan ke dalam dunia jurnalisme, hal ini menjelaskan seorang wartawan yang membawa laporan kejadian dari sesuatu. Sementara *investigative* berasal dari kata Latin *vestigus*, yang diartikan jejak kaki. Pada sisi ini, hal itu menyiratkan berbagai bukti yang telah menjadi fakta, berbentuk data dan keterangan, dari sebuah peristiwa.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2004: 3) menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Secara umum penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan perspektif lebih dari satu sumber data membahas permasalahan yang dikaji karena suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat yang tidak hanya dikaji dari satu data saja namun juga pandangan lain.

E. Penyajian Dan Analisis Data

Strategi wacana penulis skenario film (komunikator) dalam film *Live From Bagdad* ditemukan melalui analisis wacana Teun A.

Van Dijk yang terdiri dari elemen tematik, skematik, dan semantik.

F. Kesimpulan

Kesimpulan dari film ini adalah banyak sekali cerita tentang seorang jurnalis investigasi yang mengungkap fakta yang tersembunyi dibalik sebuah peristiwa. Namun dalam melakukan penelusuran mengenai fakta yang tersembunyi dibalik sebuah peristiwa seorang jurnalis investigasi dalam film "*Live From Bagdad*" memperoleh tekanan dari pemerintah, tekanan dari media tempat mereka bekerja dan media lain. Hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa penulis skenario (komunikator) dalam film ini menempatkan diri sebagai pihak yang membela kegiatan jurnalisisme investigasi dalam mengungkap fakta sebuah kasus yang tersembunyi dibalik sebuah peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvionaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, Sodia Willing, 2010. *Jurnalistik Petujuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Penerbit PT. Lukis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Penerbit Kecana Prenada Media Grup.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya
- Santana K, Septiawan. 2004. *Jurnalisme Investigasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik* . Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.